

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pendidikan tidak lepas dari permasalahan-permasalahan terkait pelanggaran nilai demokrasi. Permasalahan di dunia pendidikan ini biasanya terjadi karena diantaranya seperti adanya guru yang bersifat egois, pilih kasih kepada peserta didik, tauran sesama peserta didik, dan kekerasan dan pemuliaan sesama peserta didik. Paul Suparno berpendapat tidak sedikit dari kalangan pendidik/guru yang mau menang sendiri dan tidak dapat menerima gagasan peserta didik tidak sependapat dengan apa yang telah dipelajari, peserta didik dibatasi dalam berfikirnya dan kreativitasnya¹

Pendidikan yaitu upaya yang dilakukan secara sadar untuk menumbuhkembangkan kemampuan sumber daya manusia melalui kegiatan belajar-mengajar. Dalam Pasal 1, Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang peraturan pendidikan nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan ialah upaya yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan keadaan belajar yang baik agar siswa/peserta didik mampu menumbuhkembangkan kemampuan yang ada pada dirinya supaya memiliki daya spiritual keagamaan, kepribadian dan ahlak yang baik, pengendalian diri, ilmu/kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pelaksanaan pendidikan dituntut sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan

¹Asbar, *Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS di SMA Negeri 6 Takalar*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar), 16

yang diharapkan seperti pada isi pasal selanjutnya yaitu: Pendidikan nasional memiliki fungsi menumbuhkembangkan potensi dan watak peserta didik serta menjadikan peradaban bangsa yang lebih bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi adanya pendidikan diharapkan mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kegiatan pendidikan bukan hanya bertujuan melahirkan seseorang yang ahli dalam satu bidang, namun diharapkan mampu beradaptasi dalam keadaan masyarakat sekitar baik dalam hal kebangsaan dan bernegara sesuai dengan adat, norma-norma dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan juga dituntut untuk melahirkan sumber daya manusia yang mampu bersikap demokratis, karena sikap ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat kita ini. Kehidupan demokratis harus berdasarkan kesadaran diri sendiri, masyarakat dan juga bangsa karena atas cita-cita demokrasilah yang mampu melahirkan kesadaran dan kepercayaan bahwa dalam masyarakat demokratislah memungkinkan masyarakat dan bangsa memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan wewenang bersama. Namun, masih banyak ditemukan warga/masyarakat yang tidak menerapkan sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Sikap demokratis harus tertanam dalam kehidupan dan keadaan masyarakat sejak dini mungkin, khususnya juga pada pemuda-pemuda sekarang.

²Edy Surahman dan Mukminan, *Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta didik SMP* (Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta), 2.

Sekolah juga harus mampu menjadi tempat dan wahana berkembangnya nilai kebaikan dan juga senantiasa menumbuh kembangkan akhlak dan kebiasaan yang baik bagi peserta didik dan lingkungan sekitar. Dalam mengembangkan pendidikan karakter dan sikap, guru juga dituntut untuk bekerja sama dengan keluarga atau orang tua dari peserta didik itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang harus dihayati dan dibiasakan dalam kehidupan peserta didik yaitu saling menyayangi, menghargai atau menghormati, pengendalian diri, bertanggung jawab, ketekunan, dan kerja sama.³

Suatu upaya pendidikan hasil dan dampaknya memang tidak bisa dilihat dengan cepat, namun akan terlihat dengan proses yang sedikit panjang. Akan tetapi, dengan usaha tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki daya tahan dan tangkal yang lebih kuat dalam menghadapi, menyikapi, memecahkan suatu permasalahan dan tantangan di masa depan.

Membangun karakter dan sikap demokratis suatu bangsa lewat pendidikan menjadi solusi yang baik kedepannya. Pendidikan dimulai dari yang bersifat keluarga, dan secara bertahap dilanjutkan dengan pendidikan yang lebih formal dan non formal (Sulistyowati, 2012:3).⁴

Guru adalah bagian terpenting dalam dunia pendidikan, selain itu juga merupakan orang yang sering berhubungan dekat dengan peserta didik/siswa. Baik dalam kegiatan belajar mengajar, administrasi, kulikuler, atau

³Ibid, 3.

⁴Tantri Rahmawati Ningrum, *Peran Guru IPS Dalam Membangun Karakter Demokratis Peserta Didik Kelas IX di SMPNegeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon*, (Jurnal, IAINSyekh Nurjati Cirebon, 2017), 151.

ekstrakurikuler. Seorang guru merupakan tauladan yang diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter, bermoral, dan berbudaya baik (Zubaedi, 2013:164).⁵

Penting kiranya guru mampu mengarahkan peserta didiknya supaya bersikap demokratis, hal ini juga dikhususkan bagi guru IPS karena implementasi dari sikap demokratis itu sendiri yaitu di kehidupan sosial, sedangkan pendidikan sosial ada dalam pembelajaran IPS sehingga peneliti menghususkan penelitian ini kepada guru IPS karena begitu besarnya peranguru IPS dalam menumbuhkan sikap demokratis peserta didik supaya bisa di aplikasikan dalam kehidupan sosial.

Dalam pengamatan yang pernah peneliti lakukan di MTs Darul Ulum II Palalang, Waru Barat, Kabupaten Pamekasan. Terlihat masih banyak peserta didik yang belum sadar arti sikap demokratis. Hampir 35% dari total peserta didik di kelas VII baik kelas A, B dan C masih kurang sadar terhadap pentingnya sikap demokratis. Seperti contohnya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik masih takut berpendapat, pendapat temannya tidak dihargai, berbicara di waktu pelajaran, mentertawakan persentasi temannyayang tidak lancar, bersikap egois dan merasa pendapat yang di ucapkan paling benar, hal ini merupakan sikap tidak demokratis karena kurangnya menjunjung sikap toleransi dan sikap-sikap yang lain seperti yang dijelaskan dalam kajian teori. Peserta didik juga tidak sadar bahwa masih berada dalam lingkungan

⁵Ibid.

pendidikan/sekolah dimana harus saling menghargai hak yang lain dalam melakukan berpendapat dan menghargai perbedaan.⁶

Berdasarkan hasil paparan yang sudah peneliti jelaskan di atas, penelitian ini perlu kiranya untuk dikaji lebih mendalam, karena sikap demokratis ini merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat dan negara. Sehingga sikap demokratis ini perlu untuk dibangun sejak dini supaya mulai terbiasa untuk menerapkan sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Kabupaten Pamekasan kepada semua peserta didik di sekolah tersebut tanpa batasan kelas supaya penelitian yang didapat lebih akurat dan lengkap. Penelitian ini berjudul **“Peran Guru IPS Dalam Membangun Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas VII Di MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Kabupaten Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian diatas terdapat suatu permasalahan yang akan dibahas kedepan dengan merumuskan fokus penelitian berikut:

1. Bagaimana Peran Guru IPS Dalam Membangun Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas VII Di MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Kabupaten Pamekasan?
2. Faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam membangun sikap demokratis peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Kabupaten Pamekasan?

⁶ Ibid., 158-160.

3. Bagaimana kondisi peserta didik setelah ada upaya membangun sikap demokrasi peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai dari fokus penelitian yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam membangun sikap demokratis peserta didik kelas VII di Mts Darul Ulum II Palalang Waru Barat Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam membangun sikap demokratis peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan kondisi peserta didik setelah ada upaya membangun sikap demokrasi peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian di MTs Darul Ulum II Palalang Waru Barat Kabupaten Pamekasan.

1. Bagi Guru dan sekolah

Sebagai sumbangan positif yang bisa dijadikan sumber informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS di sekolah dan juga sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi mengajar dan

membimbing para guru khususnya guru Ilmu Pengetahuan sosial dalam membangun sikap demokratis peserta didik.

2. Bagi Peneliti

Sebagai tabahanan pengalaman juga pengetahuan baru mengenai penelitian yang dilakukan, dan juga sebagai calon guru mata pelajaran IPS supaya ke depannya mampu melaksanakan proses pembelajaran dan pibibingansecara optimal sesuai apa yang diharapkan.

3. Bagi Prodi TIPS IAIN MADURA

Sebagai tambahan kontribusi guna menambah rujukan dalam rangka pengembangan pola pikir mahasiswa atau menjadi rujukan dalam suatu penelitian dan penyelesaian tugas akademik (sesuai dengan konteks permasalahan). Penelitian ini juga diharapkan sebagai salah satu landasan dalam pengembangan diri dalam bersikap Demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman dari penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan istilah-istilah yang dianggap penting, yang sering kiranya akan muncul dan menjadi kata kunci dalam pembahasan penelitian ini. Adapun Istilah-istilah yang dimaksud yaitu:

1. Peran Guru IPS yaitu usaha atau upaya yang dilakukan pendidik sebagai pendidik yang profesional dalam mengajarkan, mengarahkan, memberi bimbingan, dan evaluasi kepada peserta didik dengan cara menumbuh

kembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Baik dalam kecerdasan/kognitif, sikap/afektif, dan keterampilan/psikomotorik.⁷

2. Sikap demokratis yaitu perilaku seseorang, perasaan, tindakan, cara pandang yang menjunjung persamaan, kebebasan, menghargai pendapat yang lain, tanggung jawab dan musyawarah,⁸

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mencari beberapa hasil penelitian yang dilakukan lebih dulu yang kiranya memiliki kaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Seperti pada penelitian berikut:

1. Tantri Rahmawati Ningrum, Peran Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Dalam Membangun Karakter Demokratis Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon. Dalam jurnal ini dijelaskan pentingnya membangun karakter demokratis sejak dini dengan cara guru memberi contoh kepada peserta didiknya.⁹

Pembangunan karakter peserta didik merupakan tanggung jawab semua guru, terutama profesionalisme guru IPS sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga peserta didik memiliki arater demokratis dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun berdasarkan

⁷ Ratu, *Guru IPS dan Evaluasi*, Jum'at 10 Juni 2011, <http://ratusilumanular.blogspot.com/2011/06/guru-ips-dan-evaluasi.html>. diakses pada tanggal 19 Juni 2021 Pukul 18.30.

⁸ Hemafitria, dkk, *Implementasi Sikap Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahapeserta didik Ikip Pgri Pontianak*, (Jurnal Pendidikan Sosial, 2015), 175-176.

⁹ Tantri Rahmawati Ningrum, *Peran Guru IPS.....*, 158-160

pengamatan yang sudah dilakukan peneliti di SMPN 1 Gempol, banyak terlihat peserta didik yang tidak sadar arti karakter demokratis. Seperti contohnya pada kegiatan pembelajaran peserta didik tidak berani untuk berpendapatnya, belum bisa menghargai pendapat temannya, berbicara saat pelajaran, mentertawakan persentasi yang tidak lancar, dan menganggap pendapatnya yang paling benar. Peserta didik tidak sadar bahwa berada dalam lingkungan sekolah yang harus mengakui akan pentingnya hak dan kewajiban orang lain dalam melakukan pendapat dan perbedaan.

Adapun fokus penelitiannya yaitu Bagaimana karakter demokratis peserta didik, Bagaimana usaha guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengatasi kendala membangun sikap demokratis peserta didik, dan Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membangun karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yaitu:

- a. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial cukup optimal dalam membangun karakter demokratis bagi peserta didik,
- b. Sebagian besar sudah memahami tentang karakter demokratis, namun masih kurang dalam penerapannya,
- c. Faktor internal dan eksternal masih jadi hambatan dalam membangun sikap demokratis,

- d. Usaha guru yang dilakukan diantaranya memberikan keteladanan dan pembelajaran tentang karakter demokratis.

Letak persamaannya yaitu sama-sama membangun sikap demokratis sedini mungkin. Sedangkan Letak perbedaannya adalah penelitian ini hanya terfokus pada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas IX dan peran guru masih sebatas memberi teladan dan pembelajaran.

2. Asbar, Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA Negeri 6 Takalar. Dalam penelitian ini dijelaskan guru berperan aktif dalam beberapa kegiatan yang sifatnya pengembangan diri peserta didik.¹⁰

Pendidikan demokrasi penting untuk disandingkan dengan mata pelajaran yang sesuai. Contohnya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendidikan demokrasi cukup sesuai apabila diterapkan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Supardi (2011: 182) mengatakan bahwa pelajaran yang ada pada Ilmu Pengetahuan Sosial saling berhubungan dengan masalah yang ada dalam kehidupan sosial seperti dalam bermasyarakat dan berkebangsaan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian ini dilakukan menemukan bahwa keadaan pendidikan demokrasi di SMA Negeri 6 Takalar masih belum dijalankan secara baik dan maksimal. Tidak sedikit peserta didik yang tidak memahami pentingnya nilai-nilai demokrasi, apalagi bagi para peserta didik yang masih baru disekolah dan

¹⁰Asbar, *Implementasi Pendidikan Demokrasi*

berada di kelas yang bukan unggulan. Peserta didik masih tidak terbiasa menjalankan nilai-nilai demokrasi yang sudah di paparkan dan ditetapkan disekolah, kebanyakan dari mereka yang terbawa oleh kebiasaan atau perilaku pada saat disekolah sebelumnya yang jenjangnya lebih rendah.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada nilai demokrasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran, juga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pendidikan demokrasi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dan pendekatan naturalistik.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Implementasi atau penerapan Pendidikan Demokrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 6 Takalar yaitu: menanamkan nilai-nilai saling menghargai/toleransi, kebebasan berpendapat, saling menghormati, kerjasama, percaya diri dan sadar perbedaan. Implementasi atau penerapan nilai-nilai demokrasi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 6 Takalar sudah mulai dilaksanakan contohnya dengan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, Dan penugasan.

Faktor pendukung pada implementasi atau penerapan pendidikan demokrasi dalam penelitian tersebut yaitu : ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh guru seperti LCD, Laptop, dan beberapa buku referensi pendukung. Sedangkan hambatannya yaitu : sifat

dan sikap peserta didik yang berbeda dan juga kemampuan peserta didik yang beragam

Letak persamaannya dalam penelitian tersebut yaitu peran aktif guru sebagai pendidik yang berperan langsung dalam membentuk karakter demokratis peserta didik. Sedangkan perbedaannya penelitian ini yaitu terfokuskan kepada peserta didik SMA.

3. Ismail Akbar Brahma, Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Demokrasi Guru di SDN Mekarjaya 31 Depok. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana peran seorang kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap demokratis para guru dengan cara selalu memberi teladan bagi guru yang lain supaya peserta didik mendapat panutan yang baik.¹¹

Sebagai kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan memahami perannya sebagai seorang pimpinan di sekolah. Kepala sekolah juga harus sadar bahwa masih membutuhkan guru untuk bersama-sama membuat sebuah perencanaan dan program sekolah dengan baik dan terbuka. Semua hal yang dilaksanakan untuk memajukan sekolah harus dilakukan secara musyawarah dan jelas oleh semua orang yang memiliki peran di sekolah. Seorang kepala sekolah memiliki peran untuk terlibat dalam semua hal, baik mulai dari awal melakukan perencanaan hingga melakukan pengawasan, maka dari itu seorang pimpinan atau kepala sekolah harus memiliki sikap yang demokratis. Kepala sekolah yang paham dan menerapkan sikap yang demokratis maka

¹¹ Ismail Akbar Brahma, *Peranan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Demokrasi Guru di SDN Mekarjaya 31 Depok*, (jurnal, STKIP Kusuma Negara, Indonesia, 2020), 5-7

akan selalu bersikap terbuka atau transparan, manaruh kepercayaan dan kesempatan kepada guru yang lain untuk ikut andil dalam meningkatkan kualitas sekolah, serta harus mampu bersifat bijak dan tidak pilih kasih dalam memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi guru baik sebagai fasilitator/penengah maupun sebagai pengambil keputusan.

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deksriptif kualitatif. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Mekarjaya 31 Depok memiliki kesimpulan bahwa kepala sekolah atau bapak BN dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin para guru senantiasa berusaha memberikan contoh dan teladan yang baik. Hal ini diperlihatkan dengan memberikan contoh dimana kepala sekolah apabila datang kesekolah selalu tepat waktu dan lebih awal, bertanggung jawab apabila bertindak, segala keputusan yang diambil selalu dipikirkan dengan bijak dan matang, memberikan ruang kepada seluruh anggota sekolah untuk mengkritik dan memberi saran demi mencapai tujuan lebih baik untuk kedepannya, baik untuk kemajuan diri sendiri atau demi memajukan sekolah.

Letak persamaan dalam penelitian ini adalah cara-cara pembangunan sikap demokratis. Sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan kepada pembangunan sikap demokratis para guru.